

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan menurunnya fungsi ginjal secara progresif dan permanen selama kurun waktu lebih dari tiga bulan. Ginjal berfungsi penting dalam menyaring sisa metabolisme dan kelebihan cairan dari darah, sekaligus menjaga keseimbangan elektrolit tubuh (Ratnasari et al., 2022). Pada stadium lanjut, kemampuan ginjal semakin menurun hingga tidak mampu lagi membuang racun serta produk limbah dari darah, yang ditandai dengan nilai Glomerular Filtration Rate (GFR) kurang dari 60 ml/menit/1,73m² (Anggraini & Fadila, 2022).

Dari hasil publikasi (WHO) World Health Organization di tahun 2018, masalah gagal ginjal kronik menunjukkan keterlibatan sehingga ditemukan dampak yang signifikan terhadap kematian global, yang telah tercatat mencapai sekitar 956.200 kasus di skala internasional, bahkan angka ini lebih meningkat seiring berjalannya waktu. Sehingga jumlah populasi yang terdiagnosis dengan penyakit gagal ginjal kronis terus meningkat dengan pesat, mencapai angka yang mengherankan, yakni sekitar 30 juta jiwa (Fitriani et al., 2020). Angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik di Indonesia, dengan tiga Provinsi tertinggi yaitu Lampung 0,30%, Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28% (SKI, 2023). Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menempati urutan keempat besar dengan prevalensi gagal ginjal 6,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kementerian kesehatan mengungkapkan pada tahun 2018 bahwa individu yang mengalami gagal ginjal tahap akhir, atau yang lebih dikenal sebagai penyakit ginjal tahap akhir (end-stage renal disease/ESRD), memerlukan penanganan medis khusus. Salah satu prosedur yang dibutuhkan adalah hemodialisis, yaitu

terapi ginjal yang berfungsi menggantikan fungsi ginjal yang sudah tidak berjalan secara maksimum.

Hemodialisis adalah sebuah metode terapeutik dengan menetapkan alat khusus yang dirancang untuk mengembalikan fungsi neurologis ke tingkat yang diinginkan, dengan tujuan menyembuhkan seluruh manifestasi dan tanda-tanda yang diakibatkan karena rendahnya laju filtrasi glomerulus (LFG). Diharapkan, pasien yang menjalani prosedur ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka. Prinsip dari prosedur utama yang perlu diperhatikan dalam Hemodialisa ialah untuk memulihkan fungsi syaraf tingkatan jauh lebih baik, tujuannya adalah mengatasi semua manifestasi yang muncul akibat rendahnya tingkat filtrasi glomerulus dalam sistem ginjal, yang merupakan hal yang sangat penting. Selama prosedur ini, digunakan alat khusus untuk memantau kondisi kesehatan pasien. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan standar kualitas hidup mereka (Natashia et al., 2020). Hemodialisa mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan memperpanjang kehidupan individual. Pasien yang mengalami masalah terhadap fungsi ginjal memerlukan terapi hemodialisis dalam waktu panjang, biasanya disarankan untuk dilakukan 2-3 kali seminggu, dengan setiap sesi berlangsung selama tiga hingga enam jam. Durasi setiap sesi ini disesuaikan dengan kadar oksida nitrat dalam sirkulasi darah mereka. Terapi hemodialisis berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan harapan dan kualitas hidup bagi pasien yang menderita gagal ginjal kronis (GGK). Selama menjalani terapi, pasien akan melaksanakan prosedur ini secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh tenaga kesehatan profesional. Setiap sesi terapi juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien, yang dipengaruhi oleh tingkat oksida nitrat dalam darah mereka.

Dampak negatif yang muncul pada pasien gagal ginjal kronis ialah yang melakukan hemodialisis yakni kelelahan (*fatigue*). Kelelahan merupakan perasaan subjektif terhadap keadaan tubuh yang di deskripsikan sebagai kelelahan, tubuh melemah atau kekurangan energi sehingga dapat mengganggu aktivitas normal dan fungsi kehidupan. Kelelahan sering kali menjadi isu yang berhubungan dengan

peningkatan morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa. Pasien hemodialisis umumnya merasakan kelelahan yang mencakup masalah mental dan fisik yang berkepanjangan, yang tidak kunjung reda meskipun sudah beristirahat. Selain itu, kondisi uremik bisa membuat nafsu makan berkurang, serta gejala seperti muntah, mual, dan tidak bertenaga (Balouchi et al., 2016). Kelelahan yang tidak tertangani bisa menyebabkan gejala seperti hipotensi, kelemahan, kram otot, pusing, dan mual muntah. Selain itu, ada faktor lain yang dapat memengaruhi konsentrasi, proses berpikir, gangguan sosial, serta kualitas hidup pasien (Sajidah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019) menunjukkan bahwa lamanya menjalani hemodialisis dalam waktu lama (>24 bulan) yang menyebabkan peningkatan risiko kejadian kelelahan pada pasien GGK. Sehingga faktor demografi, faktor fisiologis dan faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kejadian kelelahan sebesar 71%. Oleh karena itu ketika terjadi peningkatan kelelahan diperlukan dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan dan lingkungan supaya pasien tidak mengalami perubahan psikologis berupa depresi yang dapat meningkatkan kejadian kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis.

Rumah Sakit di Yogyakarta yang memiliki unit hemodialisa salah satunya adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan rumah sakit tipe B sehingga memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Juli 2024 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan dari Rekam Medis PKU (2024) terdapat 270 pasien yang tercatat menjalani Hemodialisa pada bulan Juni. Berdasarkan wawancara dengan kepala ruang unit hemodialisa Agus Rismanto, S.Kep., Ns (2024) pasien hemodialisa menerima 2x perawatan dalam seminggu terbagi menjadi 3 shift yakni shift pagi, siang dan malam, setiap shift nya ada 37 pasien dengan waktu kurang lebih 4-5 jam perhari. Berdasarkan wawancara dari 15 pasien 10 diantara-Nya mengalami fatigue. Gejala yang mungkin muncul diantara-Nya pasien mengeluh tubuh terasa lemah, lesu, pusing, merasa mudah lelah, nafsu makan berkurang serta kurangnya semangat dan energi. Sudah pernah dilakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis,

untuk tindakan yang sudah perawat lakukan ketika pasien mengalami kelelahan memberikan edukasi, akan tetapi masih banyak pasien yang mengalami kelelahan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Tingkat Kelelahan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa dengan harapan memberikan informasi terbaru yang dapat dijadikan masukan dalam rencana intervensi keperawatan dalam mengelola keluhan pada pasien gagal ginjal kronis dengan kelelahan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang disampaikan, fokus kajian ini adalah untuk membahas permasalahan terkait "Bagaimana Tingkat Kelelahan terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta."

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat kelelahan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi tingkat kelelahan pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan, khususnya mengenai penanganan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menggambarkan keterkaitan antara tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

b. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi peneliti dalam menetapkan pengetahuan terkait gambaran tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

c. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi untuk mengatasi kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.